Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

DAMPAK KEBERADAAN PT. BAHTERA DREAM FARM TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA MANDIANGIN BARAT KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

The Impact of Bahtera Deam Farm co. Ltd. on Social Economy Condition of Mandiangin Barat Villagers in District Karang Intan Banjar Regency Kalimantan Selatan Province

Gusti Aushaf Indra Luhfhi *, Usamah Hanafie dan Nurmelati Septiana

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi akibat adanya PT. Bahtera Dream Farm di Desa Mandiangin Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2020 sampai dengan April 2021. Penelitian ini merupakan identifikasi dari dampak sosial dan ekonomi yang diakibatkan adanya PT. Bahtera Dream Farm di Desa Mandiangin Barat. Dampak sosial diteliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat faktor-faktor perubahan sosial, interaksi sosial dan penyimpangan sosial. Dampak ekonomi diteliti dengan melihat faktor-faktor dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi imbas yang kemudian dianalisa menggunakan metode pelipatgandaan (*multiplier effect*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara ekonomi PT. Bahtera Dream Farm telah memberikan dampak yang positif terhadap ekonomi lokal. Dampak ekonomi langsung Rp. 644.400.000, dampak ekonomi tidak langsung Rp. 391.800.000 dan dampak ekonomi imbas Rp. 267.912.000 di tahun 2021. Secara sosial, perusahaan perkebunan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi telah banyak membuka lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Interaksi sosial yang dibangun antara perkebunan baik dengan para pekerja, masyarakat dan juga aparat telah terjalin dengan baik sehingga penerimaan dari masyrakat juga baik. Akan tetapi, dampak negatif terjadi dari penyimpangan sosial dari konflik kepemilikan lahan dan konflik kesempatan kerja (lapangan pekerjaan).

Kata Kunci
Dampak Ekonomi; Dampak Sosial; Analisis Deskriptif; Multiplier Effect.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : 1710514210019@gmail.com

Diterima: Oktober 2021,
Disetujui: 29 Oktober 2021,
Diterbitkan: 1 Desember 2021

PENDAHULUAN

Pembangunan senantiasa terus berkembang bersamaan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Pembangunan pertanian dan perkebunan mempunyai arti penting dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus meningkatkan tingkat hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat peluang pengembangan agribisnis yang relatif besar, sebab bertumpu diatas landasan keunggulan yang komparatif dalam memproduksi berbagai bahan mentah yaitu berupa komoditas perkebunan, holtikultura, peternakan dan peluang pasar baik didalam juga diluar negeri (Sutawi, 2003).

Di Indonesia, pertanian dianggap sebagai salah satu sektor penunjang ekonomi yang utama. Sektor pertanian sendiri dalam banyak kasus memiliki kedudukan yang relatif dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Seperti ketika pandemi COVID-19 mewabah, sektor pertanian walaupun tengah terdampak permintaan akan bahan pangannya akan selalu tetap ada karena menyangkut dengan keperluan hajat hidup orang banyak. Sektor pertanian disebut dengan sektor terakhir yang sanggup bertahan (sector of the last resort). Dikarenakan walaupun penurunan ekonomi terjadi di bermacam sektor usaha, sektor pertanian dapat bertahan. Sehingga ini menjadikan bukti bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling aman dari dampak pandemi (Khairad, 2020).

Dampak yang diakibatkan sektor pertanian dapat menjadi sangat signifikan baik dalam artian yang positif maupun artian yang negatif. Secara dampak positif disini pertanian dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan pertanian ini sangatlah luar biasa yaitu dapat terjadi lewat ranah sosial, lingkungan, politik serta budaya. Masalah semacam ini bisa terjadi sebab pemerintah tidak mempunyai rencana tepat untuk menyelamatkan keperluan penduduk lokal serta keperluan pelestarian hidup (Royyan, 2018).

Ditengah ketidakpastian ekonomi, banyak perusahaan perkebunan yang terus berupaya menjaga kestabilan di sektor pertanian seperti yang dilakukan oleh PT. Bahtera Dream Farm (PT. BDF) di Kecamatan Karang Intan. PT. BDF merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang usaha perkebunan dan peternakan. Perusahaan ini berorientasi pada usahatani yakni ternak ayam, kambing, budidaya tanaman palawija, dan tanaman tahunan. PT. BDF sendiri memiliki lahan yang dikelola di Desa Mandi Angin Barat.

Banyak manfaat yang akan diperoleh dengan membangun perkebunan di Desa Mandiangin Barat, disamping akan menggali potensi budidaya agro dan peningkatan segi ekonomi, serta juga banyak memberikan manfaat lainnya seperti meningkatkan kepariwisataan masyarakat, sosial, lingkungan hidup, nilai pergaulan, ilmu pengetahuan, peluang dan kesempatan kerja.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui dampak sosial akibat adanya PT. Bahtera Dream Farm di Desa Mandiangin Barat;
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak ekonomi dari kegiatan perkebunan oleh PT. Bahtera Dream Farm terhadap masyarakat lokal dan regional.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna yaitu untuk :

1. Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat digunakan sebagai perhitungan dalam keberhasilan proses belajar mengajar;
2. Sebagai informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya perusahaan perkebunan PT. Bahtera Dream Farm;
3. Hasil penelitian ini di harapkan sebagai bahan acuan menjadi masukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan;
4. Untuk peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mandiangin Barat, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan

lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan wilayah dengan potensi merasakan dampak operasional dari kegiatan perkebunan secara langsung PT. Bahtera Dream Farm yang bergerak dibidang usaha pertanian dan peternakan berada di Desa Mandiangin Barat. Agar dapat relevan terhadap penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbukan dari adanya usahatani PT. Bahtera Dream Farm terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 sampai dengan selesai yaitu dari persiapan, pengambilan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan skripsi.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan (*questionnaire*) yang telah disusun sesuai dengan analisis dari tujuan penelitian kepada masyarakat sekitar kawasan perkebunan yang merasakan dampak kegiatan perkebunan yaitu masyarakat lokal, tenaga kerja perusahaan, dan unit usaha. Wawancara juga dilakukan kepada *stakeholder* antara lain Manajer Perkebunan, Kepala Desa, serta Sekretaris Kecamatan. Data primer yang dibutuhkan adalah gambaran umum, informasi mengenai nilai dampak ekonomi yang ditimbulkan, dan dampak sosial yang terjadi. Sedangkan untuk data sekunder diambil dari studi literatur dan referensi lainnya seperti jurnal, buku, makalah, penelitian terdahulu, laporan kegiatan, data internet serta dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengambilan Sampel

Dalam proses penentuan informan, peneliti memilih dengan mempertimbangkan terkait kebutuhan data didalam penelitian, dimana telah disesuaikan dengan kebutuhan tujuan dan pertanyaan penelitian. Dalam penentuan kriteria informan, peneliti menggunakan metode contoh non-acak atau teknik *accidental sampling*. Informan penelitian ini meliputi dua macam yaitu informan kunci (*key informan*) atau informan utama, dan informan tambahan. Adapun penulis mengambil 45 responden yang dianggap sesuai terhadap kriteria masing-masing dimana subjek dianggap memiliki informasi yang bisa dibagikan untuk jalannya penelitian. Informan yang telah penulis pilih didasarkan pada peran yang mereka miliki serta terlibat secara langsung didalam permasalahan yang peneliti ajukan.

Pembatasan Masalah

Dalam memperjelas penelitian ini maka dibuat batasan-batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah karyawan perkebunan dan masyarakat yang bertempat tinggal Desa Mandiangin Barat saat adanya perkebunan PT. Bahtera Dream Farm;
2. Dampak sosial dalam penelitian ini adalah perubahan terhadap kondisi sosial karena faktor perubahan sosial, interaksi sosial, dan penyimpangan sosial;
3. Dampak ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari dampak ekonomi secara langsung, dampak ekonomi secara tak langsung dan dampak ekonomi imbas.

Definisi Operasional

Tabel 1. merupakan konsep definisi operasional yang peneliti gunakan.

Tabel 1. Definisi operasional

Variabel/ Indikator	Definisi
Dampak Sosial	
Perubahan Sosial	Perubahan didalam masyarakat oleh adanya perkebunan
Interaksi Sosial	Interaksi pengelola terhadap masyarakat sekitar maupun sebaliknya
Penyimpangan Sosial	Permasalahan yang menyangkut tata kelakuan immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merugikan bagi masyarakat.
Dampak Ekonomi	
Dampak Ekonomi Langsung	Penerimaan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan yang diperoleh langsung dari perusahaan perkebunan
Dampak Ekonomi Tak Langsung	Penerimaan masyarakat lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan perkebunan
Dampak Ekonomi Imbas	Penerimaan masyarakat yang diperoleh secara imbas

Sumber : Ariati (2020)

Metode Analisis Data

Dilakukannya analisis data bertujuan untuk penyederhanaan informasi yang telah diperoleh

ke dalam penjelasan yang lebih mudah untuk dimengerti dan diinterpretasikan. Untuk menjawab dua tujuan berbeda, peneliti menggunakan analisis dampak ekonomi dan analisis dampak sosial.

Analisis Dampak Ekonomi

Analisis dampak ekonomi dilakukan untuk menyederhanakan data yang terkumpul ke dalam bentuk ringan atau lebih mudah dipahami dan di interpretasikan dalam pembahasan penelitian. Penggunaan *Economics Impact Analysis* sendiri terdiri dampak ekonomi langsung (*direct impacts*), dampak ekonomi tidak langsung (*indirect impacts*) dan dampak ekonomi imbas/lanjutan (*induced impact*). Dampak ekonomi langsung dapat diukur dengan cara menilai besaran modal dari pengeluaran operasional perusahaan, dampak ekonomi tidak langsung dan dampak ekonomi imbas diukur dengan cara perhitungan besaran tambahan dari berbagai unit sektor yang mendukung proses kegiatan perusahaan operasional diperkebunan. Perhitungan tersebut kemudian dilakukan dengan menggunakan tabel input-output. Sedangkan untuk dampak ekonomi lokal (*local economics impact*) perhitungannya bisa dilakukan dengan cara mengetahui rincian dari pengeluaran perusahaan untuk kegiatan pembangunan dan operasional perusahaan perkebunan. Kemudian dampak ekonomi lokal bisa dimodelkan dengan modifikasi persamaan matematis sebagai berikut (Rivai, 2011).

$$Direct\ Impacts = a + b \quad (1)$$

$$Indirect\ Impacts = c + d \quad (2)$$

$$Induced\ impact = e + f \quad (3)$$

Dengan :
a : Biaya pembebasan lahan oleh perusahaan kepada masyarakat lokal
b : Upah yang diberikan perusahaan kepada tenaga kerja lokal
c : Penerimaan penyedia barang dan jasa lokal yang bersumber dari perusahaan
d: Penerimaan penyedia barang dan jasa dari karyawan perkebunan
e : Pengeluaran tenaga kerja lokal (konsumsi rumah tangga) secara lokal
f : Pengeluaran penyedia barang dan jasa (konsumsi rumah tangga) secara lokal

Hasil dari dampak ekonomi lokal (*local economics impact*) kemudian dapat digunakan sebagai data awal dalam mengukur dampak pengganda dari arus uang secara lokal (*local multiplier effect*) akibat dari kegiatan perkebunan. Pendekatan *Keynesian Income Expenditure Approach* kemudian digunakan untuk menilai dampak pengganda dari arus uang secara lokal yang secara teoritis merupakan pendekatan dasar sederhana untuk menilai penerimaan dalam suatu daerah. Perubahan pada model matematis *Keynesian Income Expenditure Approach* dibuat untuk mengukur *local income multiplier effect*. (Rivai, 2011).

$$Keynesian\ Income = \frac{D+N+U}{E} \quad (4)$$

Dengan:
E : Pengeluaran perusahaan terhadap masyarakat lokal (rupiah)
D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)
N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)
U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (rupiah)

Nilai *Keynesian Income Multiplier* memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut (Rivai, 2011).

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka kegiatan perkebunan tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat.
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < - < 1$), maka kegiatan perkebunan tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah terhadap masyarakat.
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka kegiatan perkebunan tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat.

Analisis Dampak Sosial

Identifikasi dampak sosial yang terjadi dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran secara umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial karena adanya kegiatan perkebunan. Indikator yang dilihat dalam analisa dampak sosial adalah terkait perubahan sosial, interaksi sosial dan penyimpangan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Dampak Ekonomi

Analisa pada penelitian ini untuk mengukur dampak ekonomi bagi masyarakat di desa Mandiangin Barat sekitar perkebunan PT BDF. Dampak ekonomi lokal terdiri atas dampak ekonomi langsung, dampak ekonomi tidak langsung dan terakhir dampak ekonomi imbas. Dampak ekonomi langsung yaitu berasal dari penerimaan masyarakat di sekitar lokasi perkebunan yang diperoleh langsung dari perusahaan perkebunan. Dampak ekonomi tidak langsung adalah penerimaan masyarakat lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan perkebunan sedangkan dampak ekonomi imbas adalah penerimaan masyarakat yang diperoleh secara imbas dari dari usaha perkebunan.

Dampak ekonomi langsung. Dampak ekonomi langsung dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembebasan lahan yang telah dilakukan sampai 2021 dan biaya upah tenaga kerja lokal tahun 2021.

Tabel 2. Dampak ekonomi langsung

Lahan (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Total Upah Penerimaan (Rp)
437.400.000	207.000.000	644.400.000

Sumber : Pengolahan data primer (2021)

Besaran dampak ekonomi dipengaruhi oleh faktor pembebasan lahan yaitu sebesar Rp. 437.400.000. Selain itu, faktor upah tenaga kerja yang bekerja di PT BDF juga mempengaruhi kontribusi yaitu sebesar Rp. 207.000.000. Total upah Penerimaan dari dampak ekonomi langsung yaitu sebesar Rp. 644.400.000.

Dampak ekonomi tidak langsung. Dampak ekonomi tidak langsung merupakan sejumlah uang pendapatan penyedia barang dan jasa dari PT BDF dan pendapatan penyedia barang dan jasa dari tenaga kerja baik tenaga kerja lokal maupun tenaga kerja non lokal.

Tabel 3. Dampak ekonomi tidak langsung

Pendapatan Penyedia Barang dan Jasa dari PT BDF (Rp/Tahun)	Pendapatan Penyedia Barang dan Jasa dari Tenaga Kerja (Rp/Tahun)	Total (Rp/Tahun)
276.000.000	115.800.000	391.800.000

Sumber :Pengolahan data primer (2021)

Dampak ekonomi tidak langsung dari kegiatan PT BDF terbesar berasal dari pendapatan penyedia barang dan jasa dari PT. BDF yaitu sebesar Rp. 276.000.000/Tahun. Sedangkan dampak ekonomi tidak langsung terkecil berasal dari pendapatan penyedia barang dan jasa dari tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 115.800.000/Tahun. Sehingga total pendapatan untuk ekonomi tidak langsung yang telah diberikan adalah sebesar Rp. 391.000.000/Tahun.

Dampak ekonomi imbas. Dampak ekonomi imbas dihitung berdasarkan nilai dari adanya pengeluaran pada tenaga kerja lokal dan pengeluaran di penyedia barang dan jasa. Nilai dari dampak ekonomi imbas pada penelitian ini tidak bertumpu pada pengeluaran tenaga kerja lokal dan penyedia barang dan jasa secara lokal saja. akan tetapi mencangkup regional dari masyarakat disekitar perkebunan.

Tabel 4. Dampak ekonomi imbas

Pengeluaran Tenaga Kerja Lokal (Rp/Tahun)	Pengeluaran Penyedia Barang dan Jasa (Rp/Tahun)	Total (Rp/Tahun)
145.992.000	121.920.000	267.912.000

Sumber : Pengolahan data primer (2021)

Dampak ekonomi imbas dari pengeluaran tenaga kerja lokal sebesar Rp. 145.992.000/tahun. Sedangkan pengeluaran penyedia barang dan jasa yaitu sebesar Rp. 121.920.000/tahun. Dampak ekonomi imbas dari kegiatan PT BDF adalah sebesar Rp. 267.912.000.

Dampak ekonomi total. Dampak ekonomi total dari usaha PT. BDF terdiri dari dampak ekonomi langsung, tidak langsung dan imbas diukur dengan efek pengganda (*multiplier effect*) dari arus uang.

Tabel 5. Jumlah uang yang beredar

Keterangan	Jumlah
(E) Pengeluaran perusahaan terhadap masyarakat lokal	Rp 665.750.000
(D) Pendapatan lokal yang diperoleh langsung dari E	Rp 644.400.000
(N) Pendapatan lokal yang diperoleh tidak langsung dari E	Rp 391.800.000
(U) Pendapatan lokal yang diperoleh imbas dari E	Rp 267.912.000

Sumber : Pengolahan data primer (2021)

Untuk mengetahui sejauh mana pengeluaran PT BDF secara lokal dapat meningkatkan aktifitas ekonomi ditingkat lokal. maka digunakan persamaan *Keynesian Local Income Multiplier Effect* untuk mengetahu nilai *multiplier effect* sebagai pengukur arus uang. *Keynesian Local Income Multiplier Effect* dirumuskan pada persamaan (4).

Hasil persamaan (4) nilai *multiplier effect* (pengganda) dari kegiatan PT BDF sebesar 1,96 yang artinya kegiatan PT BDF dalam melalukan kegiatan perkebunan telah mampu memberikan dampak ekonomi kepada penduduk sekitar disana yaitu masyarakat di desa Mandiangin Barat secara umum. Berdasarakan kriteria *Keynesian Income Multiplier Effect*, jika hasil nilai *Keynesian Income Multiplier Effect* tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka usaha tersebut dinilai sudah dapat memberi dampak ekonomi bagi masyarakat dalam penelitian ini adalah kegiatan perkebunan yang dilakukan oleh PT BDF.

Nilai *Keynesian Income Multiplier Effect* sebesar 1,96 berarti setiap terjadi peningkatan pengeluaran PT BDF sebesar Rp. 1, maka akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan tenaga kerja lokal dan pemilik usaha serta masayarakat di wilayah perkebunan sebesar 1,96 rupiah.

Analisis Dampak Sosial

Analisis dampak sosial dari penelitian ini hanya mengukur dampak sosial secara lokal terhadap masyarakat di desa Mandiangin Barat tempat PT BDF berada. Dampak sosial yang dianalisa terdiri dari perubahan sosial, interaksi sosial, dan penyimpangan sosial.

Perubahan sosial. Konflik antara masyarakat dengan perkebunan juga dipicu oleh perubahaan sosial atau tradisi akibat dari adanya industrilisasi. Berdasarkan hasil survey, 20 persen responden menyatakan telah terjadi perubahan sosial budaya di masyarakat, sedangkan 80 persen responden lainnya menyatakan tidak terjadi perubahan sosial di masyarakat.

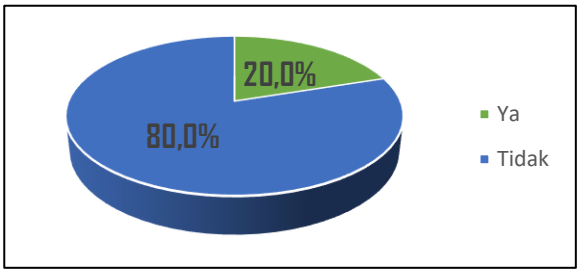

Gambar 1. Persepsi responden terhadap perubahan sosial

Sumber : Pengolahan data primer (2021)

Kegiatan di perkebunan yang mendatangkan banyak tenaga kerja dari luar daerah mengakibatkan terjadi tingkat keragaman suku, agama, budaya dan bahasa pada lokasi penelitian. Heterogenitas suku dan budaya akan berdampak kepada perselisihan antara masyarakat lokal dengan pendatang. Sebagian masyarakat pada lokasi penelitian merupakan masyarakat yang selama ini cenderung hidup tertutup disebabkan oleh aksebilitas terhadap wilayah tersebut sulit diakses. Pada penelitian ini, umumnya masyarakat lokal cenderung menerima perbedaan dan dapat hidup dengan tenggang rasa dalam perbedaan suku dan budaya, hal tersebut tercermin dari persepsi responden terhadap perubahan yang mayoritas menyatakan tidak terjadi perubahan terhadap sosial pada masyarakat.

Interaksi sosial. Interaksi sosial dalam mengukur dampak sosial dilihat dari seberapa dekat hubungan antara anggota masyarakat. Dengan demikian kita dapat mengetahui pengaruh perkebunan terhadap pola hubungan interpersonal antara masyarakat. Hubungan interaksi sosial ini dibagi menjadi tiga parameter antara lain interaksi sosial perkebunan dengan masyarakat, interaksi sosial perkebunan dengan para pekerja, dan interaksi sosial perkebunan dengan aparat.

a) Perkebunan Dengan Pekerja

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan pada masyarakat desa

Mandiangin Barat, didapatkan bahwa sebanyak 86,6% responden menyatakan bahwa hubungan perkebunan dalam hal ini pemilik dengan pekerjanya berjalan dengan baik sedangkan sisanya 13,3% mengatakan tidak yang kebanyakan disebabkan karena responden tidak mengetahui bagaimana hubungan interaksinya.

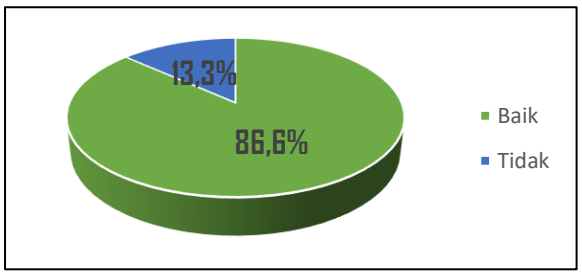

Gambar 2. Diagram interaksi perkebunan dengan pekerja
Sumber : Pengolahan data primer (2021)

b) Perkebunan Dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan mayoritas responden melihat hubungan perkebunan dengan masyarakat berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan besarnya persentase masyarakat yang menjawab baik yaitu 91,1% atau 41 orang dari 45 responden, sedangkan yang menjawab tidak hanya 8,8% atau 4 orang dari 45 responden. Sehingga hubungan antar perkebunan dengan masyarakat masih terjalin dengan baik.

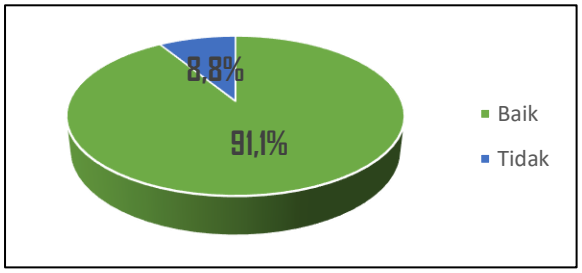

Gambar 3. Diagram interaksi perkebunan dengan masyarakat
Sumber : Pengolahan data primer (2021)

c) Perkebunan Dengan Aparat Desa

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan pada masyarakat desa Mandiangin Barat, didapatkan bahwa sebanyak 93,3% responden menyatakan bahwa hubungan perkebunan dalam hal ini baik pemilik dan pekerjanya berjalan dengan baik terhadap aparat setempat sedangkan sisanya 6,6% menjawab tidak. Hubungan perkebunan dengan aparat seperti ketua RT, camat, hingga pihak keamanan selama ini berjalan dengan baik. Kehadiran perkebunan telah dapat diterima dan mendapat banyak dukungan baik dari masyarakat maupun aparat setempat.

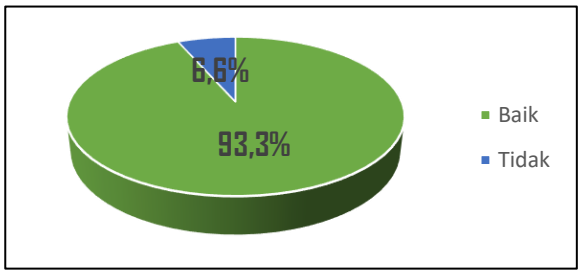

Gambar 4. Diagram interaksi perkebunan dengan masyarakat
Sumber : Pengolahan data Primer (2021)

Penyimpangan sosial. Penyimpangan sosial dijadikan ukuran masyarakat yang condong menjadi ke arah yan tidak dikehendaki dari adanya perkembangan perkebunan. Melalui analisis ini akan dapat diketahui apakah PT. BDF mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Penyimpangan-penyimpangan sosial diukur dengan parameter perilaku menyimpang dan konflik sosial selama adanya perkebunan.

a) Perilaku Menyimpang

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sampai sekarang di Desa Mandiangin Barat tidak ada perilaku menyimpang yang dirasakan selama PT. BDF berdiri. Baik dari pihak pekerja dan pemilik perkebunan terhadap masyarakat sekitar dan juga aparat yang ada. Akan tetapi dari sisi PT. BDF sendiri menuturkan bahwa diawal-awal kerap terjadi pencurian terhadap barang-barang yang disimpan dilahan. Masalah ini oleh perkebunan diselesaikan dengan memperbaiki kinerja para pekerja agar dapat lebih teliti dalam menyimpang barang-barang milik perkebunan. Walaupun barang yang hilang tidak diketemukan, pihak perkebunan merasa cukup untuk melakukan pencarian dan memilih untuk mengakhiri konflik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa kecemburuan sosial yang menjadi penyebab dimana tindak penyimpangan perilaku pencurian yang diterima PT. BDF dapat terjadi. Pihak perkebunan sendiri menanggapi hal ini dengan memberikan penjelasan bahwa di PT. BDF ada beberapa pekerja lokal saat ini yang telah dikontrak. Pada saat pencarian awal memang telah menjaring tenaga lokal akan tetapi dalam seleksinya hanya beberapa calon saja yang kemudian bisa diterima. Sehingga adanya kecemburuan sosial ini memanglah mungkin dapat terjadi diantara masyarakat yang dulu pernah melamar pekerjaan di PT. BDF.

b) Konflik Sosial

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, konflik sosial yang pernah terjadi diakibatkan adanya kelalaian pekerja perkebunan dalam menggunakan mesin traktor sehingga merusak fasilitas publik yaitu jalan aspal. Permasalahan ini kemudian hari dapat ditangani dengan damai antar kedua belah pihak dengan cara membayar kompensasi dan menggunakan alternatif jalan lainnya ketika perkebunan perlu penggunaan traktor. Selain itu pihak perkebunan juga lebih berhati-hati kembali dalam menggunakan fasilitas umum terutama jalan dan memperbanyak komunikasi terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, konflik sosial kembali terjadi antara warga dan perkebunan yang melibatkan penggunaan jalan di kebun karet. Pemblokadean jalan dilakukan salah satu warga pemilik lahan karet disana yang merasa dirugikan akibat adanya aktivitas perkebunan. Karena transportasi menggunakan kendaraan seperti mobil dan traktor yang sering masuk melewati jalan sempit sering kali mengenai tanaman karet warga. Permasalahan ini kemudian berusaha diselesaikan dengan beberapa cara yang akhirnya disepakati agar tanah warga yan terdiri dari kebun karet dan jalannnya dibeli oleh pihak perkebunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Dampak ekonomi dari usaha perkebunan PT BDF dapat memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal ditunjukkan nilai multiplier effect sebesar 1,96 pada tahun 2021. Dengan rincian dampak ekonomi langsung dari kegiatan PT BDF sebesar Rp. 644.400.000, dampak ekonomi tidak langsung sebesar Rp. 391.800.000 dan dampak ekonomi imbas sebesar Rp 267.912.000.
2. Kehadiran PT BDF dipandang baik karena membawa perubahan sosial yang diharapkan masyarakat dan interaksi sosialnya yang baik terhadap masyarakat di desa Mandiangin Barat. Akan tetapi, kegiatan PT BDF ada juga yang menimbulkan dampak negatif terkait dengan penyimpangan sosial dari konflik kepemilikan lahan dan konflik kesempatan kerja (lapangan pekerjaan).

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disarankan :

1. PT BDF sebaiknya membangun jalur transportasi yang lebih baik untuk kegiatan pengangkutan produk. Perusahaan sebaiknya menjalin komunikasi yang baik terhadap hubungannya dengan masyarakat dengan meminta bantuan dari tokoh masyarakat.
2. Perlu dilakukan penelitian tentang dampak aktivitas perkebunan oleh PT BDF setiap tahun untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat kegiatan perkebunan yang akan terus berkembang. Penelitian tersebut dapat dijadikan bahan referensi dalam pengelolaan lingkungan dan sosial agar tercapainya perkebunan yang berkelanjutan.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kegiatan perkebunan terhadap perubahaan ekosistem pada area konsesi dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMAKASIH ATAU SANWA-CANA

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu kelancaran penelitian :

1. Pemilik dan segenap karyawan PT. Bahtera Dream Farm.
2. Pengurus Kantor Desa Mandiangin Barat
3. Masyarakat Desa Mandiangin Barat

DAFTAR PUSTAKA

Ariati, Garcia. (2020). *Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dari Pertambangan Bauksit Terhadap Masyarakat Sekitar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Khairad, Fastabiqul. (2020). *Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Aspek Agribisnis*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pertanian. Universitas Medan Area. Medan.

Rivai, Rudy S. dan Anugrah, Iwan S. (2011). *Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*. Jurnal Vol. 9 No. 1 Tahun 2011. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Royyan Ar, Wahyuddin, Mursyida J. dan Mawardati (2018). *Ekonomi Desa: Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Pelita Karya. Aceh.

Sutawi, (2003). *Kualitas PT, Antara Harapan dan Kenyataan*., Edisi 11 Th. XV, November 2003. Warta PTM. Hal. 3-19.